

Hubungan Pemberian Ice Breaking dengan Minat Belajar pada Siswa Kelas Tinggi

Muh.Idris Jafar¹, Mujahidah², Riska Tamrin³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata Kunci:
Ice breaking,
minat belajar,
siswa kelas tinggi

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemberian Ice Breaking dengan Minat Belajar pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. dengan jumlah responden 47 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian *ice breaking* memiliki rata-rata 73,08 dan persentase 73.08% dengan kategori baik dan rata-rata minat belajar siswa kelas tinggi memiliki rata-rata 72,44 dan persentase 72.44% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai t_{hitung} (3,8421) lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} (1,67943) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian Ice Breaking dengan Minat Belajar pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Abstract

Keywords:
Ice breaking,
interest to learn,
high grade
students

This research is a quantitative research with a correlational approach that aims to determine the relationship between giving Ice Breaking and learning interest in high school students at SD Negeri 363 Balielo, Bola District, Wajo Regency. with the number of respondents 47 people. Data collection is done by using a questionnaire. Data analysis technique with descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, the results of ice breaking research have an average of 73.08 and a percentage of 73.08% in the good category and the average learning interest of high-class students has an average of 72.44 and a percentage of 72.44% in the good category. Based on the results of inferential statistical analysis, the t_{count} value (3.8421) is greater ($>$) the t_{table} value (1,67943) at a significance level of 5%. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of the study can be concluded that there is a significant relationship between the provision of Ice Breaking with learning interest in high grade students at SD Negeri 363 Balielo, Bola District, Wajo Regency.

© Universitas Negeri Makassar 2023

Alamat Penulis¹:

E-mail: muh.idrisjafar@unm.ac.id

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang untuk mempertahankan kehidupan. Di Indonesia, pendidikan

merupakan bagian yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus-menerus ditingkatkan oleh pemerintah. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

Bab II Pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi, melalui pendidikan siswa dapat membentuk watak dan karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku dalam proses pembelajaran. Belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga dapat diartikan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Di dalam proses pembelajaran di sekolah banyak faktor yang mempengaruhi di antaranya: siswa, guru, kurikulum, media, metode pembelajaran, dan sebagainya.

Menurut Majid (2014 : 15) belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan pendidik. Kegiatan belajar ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya, proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. siswa memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Setiap siswa memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang

ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, belajar merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif berdasarkan dari lingkungannya serta materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Menurut Cecep & Daddy (2020:3) kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, kemampuan profesional guru dituntut untuk: Kreatif dalam menyajikan pelajaran yang merangsang dan menantang, menumbuhkan minat belajar siswa, dan memberikan penguatan dengan harapan siswa akan mengetahui seberapa jauh ia telah menguasai suatu materi.

Untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran dibutuhkan minat belajar yang di milikinya. Karena tinggi rendahnya minat dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk bereaktivitas dan tentu saja akan menentukan hasil yang diperoleh. Minat adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Menurut Muhibbin (2009) (Rizki, 2019) minat adalah sebuah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau kegiatan yang besar terhadap sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah pondasi awal bagi individu khususnya siswa dalam membangkitkan rasa inisiatifnya untuk melakukan suatu proses pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa, agar siswa dapat berupaya mengerahkan rasa inisiatifnya untuk belajar melalui model pembelajaran *ice breaking* dalam pembelajaran. Menurut Syam Mahfud (2010) dalam modul teknik memecah kebekuan, *Ice Breaking* adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta mengenal peserta lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya berupa suatu humor, kadang berupa kegiatan yang cenderung memalukan, kegiatan berupa informasi, pencerahan, atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana. *Ice Breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk

memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima menurut Nida (2011).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ice breaking yaitu mengkondisikan kembali suatu keadaan ke dalam situasi yang baru atau sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran. Dalam hal ini siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar atau tidak semangat dapat kembali berminat untuk semangat belajar dengan menggunakan ice breaking ini terutama bagi siswa SD kelas tinggi yang sudah mendapatkan pembelajaran yang agak rumit.

Terdapat penelitian terdahulu oleh Mery Selvia (2021) bahwa terdapat hubungan antara ice breaking dengan minat belajar siswa. Berdasarkan dengan uraian tersebut serta pengalaman calon peneliti pada saat melaksanakan KKN-PPL Terpadu di SD Inpres Tommo III Kabupaten Mamuju, siswa cenderung merasa bosan pada saat belajar. Siswa akan kembali semangat dan tertarik untuk belajar setelah pembelajaran diselingi dengan permainan atau ice breaking. Begitu pula dengan hasil observasi awal calon peneliti di SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Ice Breaking dengan Minat Belajar pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain

Gambaran pemberian *ice breaking* pada siswa kelas tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

penelitian korelasional. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapat korelasi antara dua variable. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah ice breaking dan variable terikat adalah minat belajar siswa.

Waktu penelitian ini dimulai sejak adanya surat izin penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas Tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo dan yang menjadi sampel yaitu seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 47 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu, pembagian kusioner (angket) dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif terdiri dari tabel distribusi frekuensi, analisis rata-rata dan analisis persentase, sedangkan analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini terbagi atas dua hal, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Angket *Ice Breaking*

Interval	Fi	Xi	FiXi
63-66	5	64,5	322,5
67-70	13	68,5	890,5
71-74	15	72,5	1087,5
75-78	6	76,5	459
79-82	3	80,5	241,5

83-86	2	84,5	169
87-90	3	88,5	265,5
Σ	47		3435

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel 1 diketahui distribusi frekuensi *ice breaking* terbanyak berada pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 71-74 dengan jumlah sebanyak 15 siswa nilai tengah 72,5 dan hasil perkalian 1087,5 dan distribusi frekuensi *ice breaking* terendah berada pada kelas interval nomor 6 yang mempunyai rentang 83-86 dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang nilai tengah 84,5 dan hasil perkalian 169.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada distribusi frekuensi nilai angket *ice breaking*, diketahui bahwa $\Sigma F = N = 47$ dan $\Sigma FX = 3435$, Skor rata-rata (X) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{3435}{47}$$

$$\bar{x} = 73,08$$

Jadi, skor rata-rata *ice breaking* adalah 73.

Analisis presentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \Sigma FX$ yaitu 3435. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $47 \times 100 = 4700$. Sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3435}{4700} \times 100\%$$

$$P = 73,08\%$$

Hasil presentase tersebut kemudian dikonversi berdasarkan kriteria presentase pada tabel 3.3 halaman 30, maka diperoleh bahwa *ice breaking* di SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berada pada kategori baik karena terletak pada presentase interval 66% - 79%.

Gambaran minat belajar siswa pada kelas tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Tabel 2. Distribusi Nilai Angket Minat Belajar

Interval	Fi	Xi	FXi
61-64	4	62,5	250
65-68	8	66,5	532
69-72	16	70,5	1128
73-76	10	74,5	745
77-80	2	78,5	157
81-84	4	82,5	330
85-88	2	86,5	173
89-92	1	90,5	90,5
Σ	47		3405

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah frekuensi terbanyak berada pada interval 69-72 terdapat 16 siswa dan jumlah frekuensi terendah berada pada interval 89-92 yang memiliki frekuensi 1 siswa.

Hasil pengolahan data diketahui bahwa $\Sigma F = N = 47$ dan $\Sigma FX = 3405$, Skor rata-rata (X) dari data yang terkumpul

adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{3405}{47}$$

$$\bar{x} = 72,44$$

Jadi skor rata-rata minat belajar siswa kelas tinggi yaitu 72,44

Analisis presentase dilakukan setelah

memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 3405. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $47 \times 100 = 4700$. Sehingga:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3405}{4700} \times 100\%$$

$$P = 72,44\%$$

Hasil analisis presentase tersebut kemudian dikonversi berdasarkan kriteria presentase, maka diperoleh bahwa kondisi minat belajar pada kelas tinggi SD Negeri

363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66% - 79%.

Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 25 (Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji normalitas *Ice breaking* dengan Minat belajar siswa.

Variabel penelitian	Tes statistik	Exact sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Ice Breaking</i>	0,132	0,356	Normal
Minat Belajar	0,194	0,050	Normal

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa data variabel *Ice breaking* dan minat belajar memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas data *Ice breaking* dengan Minat belajar.

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Ice breaking</i> dan Minat belajar	0,097	Homogen

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil penghitungan pada lampiran maka diperoleh besaran statistik $N = 47$; $\sum X = 3435$; $\sum Y = 3405$, $\sum X^2 = 253734$; $\sum Y^2 = 249135$; $\sum XY = 250133$; $(\sum X)^2 = 11799225$; dan $(\sum Y)^2 = 11594025$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{47(250133) - (3435)(3405)}{\sqrt{\{47(253734) - (11799225)\} \cdot \{47(249135) - (11594025)\}}}$$

$$= \frac{11756251 - 11696175}{\sqrt{\{(11925498) - (11799225)\} \cdot \{(11709345) - (11594025)\}}}$$

$$= \frac{60076}{\sqrt{(126273)(115320)}}$$

$$= \frac{60076}{\sqrt{14561802360}}$$

$$= \frac{60076}{120672,29}$$

$$= 0,497$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,497. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Cara untuk mengetahui hubungan *ice breaking* dengan minat belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo digunakan rumus determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,497)^2 \times 100\% \\ &= 0,247009 \times 100\% \\ &= 24.7009 \% \\ &= 25 \% \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara *ice breaking* dengan minat belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo adalah 25%. Artinya terdapat 25% sumbangan yang diberikan oleh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Cara untuk melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,497\sqrt{47-2}}{\sqrt{1-(0,497)^2}} \\ &= \frac{(0,497)\sqrt{45}}{\sqrt{1-0,247009}} \\ &= \frac{(0,497)(6,708)}{\sqrt{0,752991}} \\ &= \frac{3,333876}{0,8677} \\ &= 3,8421 \end{aligned}$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran halaman 80, untuk taraf signifikan 5% dan $df = n - 2 = 47 - 2 = 45$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67943$. Berdasarkan hasil t_{hitung} ternyata lebih besar dari t_{tabel} sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *ice breaking* dengan minat belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian *ice breaking* pada siswa kelas tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berada pada kategori baik dibuktikan dengan hasil analisis presentase yang berada pada rentang 66%-79%.

Minat belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berada pada kategori baik

dibuktikan dengan hasil analisis presentase yang berada pada rentang 66%-79%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *ice breaking* dengan minat belajar pada siswa kelas tinggi SD Negeri 363 Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Kepada kepala SD dan guru serta seluruh warga sekolah diharapkan dapat mempertahankan serta dapat meningkatkan pelaksanaan pemberian *ice breaking* untuk dapat menarik minat belajar siswa agar siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti factor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian *ice breaking* kepada siswa dan hendaknya meneliti dengan populasi yang bervariasi serta menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu penelitian kualitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto & Jabar. 2018. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, L. 2009. Landasan Teori Minat Belajar. *Minat belajar*, 2(1), 7-27.
- Cecep&Daddy. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana.
- Hasdiana. 2019. Pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 10 manurunge kecamatan tanete riattang kabupaten bone. universitas negeri makassar.
- Hataran, dkk. (n.d.). Pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri 091484 jorlang hataran kecamatan hataran.
- Istikomah, & Pelu, M. 2019. Penggunaan permainan *ice breaking mix and match* dan *if then* dalam model cooperative learning tipe teams games tournament (tgt) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS 5 di sma negeri 5 surakarta
- Kamulyan, & Primasari. 2014. Profesi pendidikan dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20-23.
- Kurniawati, N. 2016. Hubungan Antara Minat Terhadap *Ice Breaking* Dengan Konsentrasi Dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas

- VII di SMP Negeri 4 Magelang. 1-79
- Lafendry, F. 2018. For Teacher Ice Breaker. Shafira Tama Edukasi
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Maunah,B. 2014. Psikologi Pendidikan. Lingkar Media Yogyakarta
- National, G., & Pillars, H. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. Zifatama Publishing
- Rizki,M. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. Universitas Riau
- Selvia, M., & Handayani, F. (n.d.). Pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 sub tema 2 kelas II sekolah dasar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta
- Tim penyusun, 2020. Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 FIP UNM. Universitas Negeri Makassar.